

BAB I

PENDAHULUAN

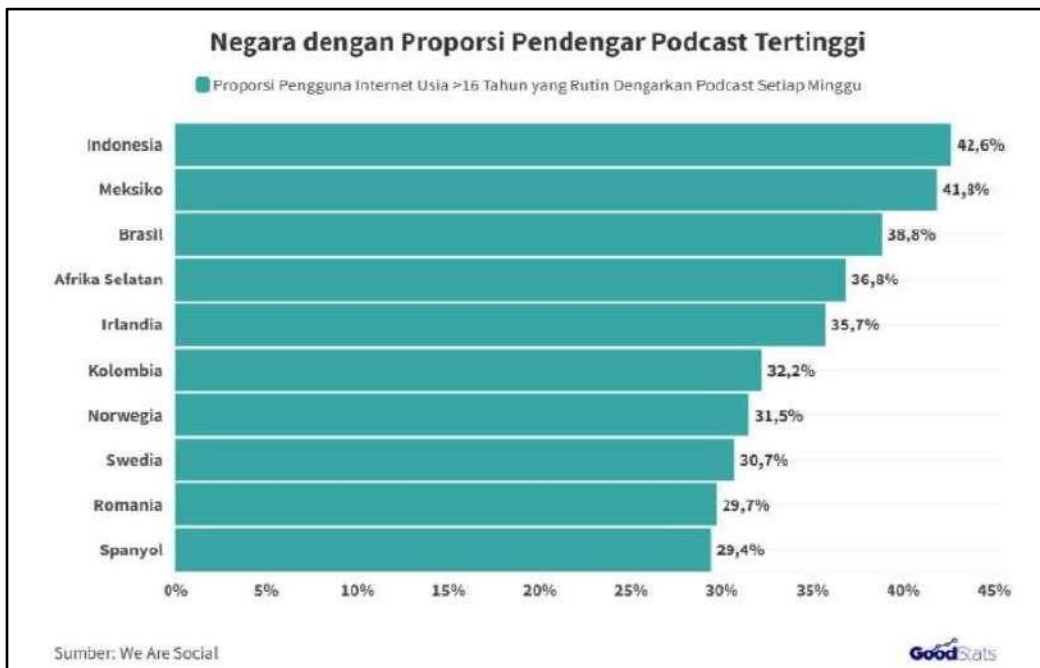
1.1 Latar Belakang Karya

Beberapa tahun terakhir telah terjadi perpindahan media analog menjadi digital (Jukes, 2018). Perkembangan teknologi mengubah cara media menyampaikan berita sehingga dapat menjangkau khalayak lebih luas. Seiring berjalannya waktu, penyebaran berita pun semakin tidak terbatas oleh ruang. Ini merupakan dampak dari pemberitaan secara digital.

Pada Januari 2024, pengguna internet di Indonesia mencapai 185.3 juta individu (Kemp, 2024). Jumlah tersebut merupakan 66.5% total populasi Indonesia. Sebelumnya, jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2023 berjumlah 1.5 juta di bawah data populasi akhir ini. Banyaknya pengguna internet di Indonesia menunjukkan akrabnya masyarakat dengan teknologi. Masyarakat Indonesia semakin mengandalkan teknologi untuk memperoleh informasi.

Kehadiran internet sebagai media baru menjanjikan keunggulan teknologi melebihi media tradisional (Siahaan, 2015). Salah satu perkembangan media akibat modernisasi di Indonesia adalah mengembangkan teknik *broadcasting* tradisional menjadi siniar. Siniar dapat menjangkau khalayak luas yang secara aktif menggunakan media sosial.

Berbeda dengan media visual lain yang menuntut perhatian penuh seperti foto ataupun video berdurasi panjang, *siniar* menyediakan fleksibilitas bagi para pendengar untuk menikmati konten sambil melakukan aktivitas lain (Ryanita, 2024). Bukan hanya itu, *We Are Social* pun mencatat bahwa Indonesia menduduki posisi pertama sebagai negara dengan proporsi pendengar siniar tertinggi di dunia. Posisi ini telah Indonesia dapatkan sejak meningkatnya pendengar siniar Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Data Negara dengan Proporsi Pendengar Podcast Tertinggi.

Sumber: We Are Social

Generasi Z (1997-2012) merupakan populasi dengan jumlah terbesar di Indonesia senilai 27.94% atau setara dengan 74.93 juta individu (Heriyanto, 2024). *Good News from Indonesia* menemukan bahwa sebanyak 71.6% anak muda berusia 17 hingga 24 tahun secara rutin mendengarkan siniar (Ryanita, 2024). Usia-usia tersebut termasuk dalam kategori generasi Z (1997-2012). Berdasarkan survei, kalangan mahasiswa menduduki nilai tertinggi sebesar 50.2% dengan 34% lain berupa pelajar (Ryanita, 2024). Paparan hasil survei membuktikan bahwa banyak generasi Z menjadikan siniar sebagai sumber informasi.

Melanjutkan paparan di atas, bentuk siniar yang paling diminati generasi muda adalah wawancara dan monolog dengan persentase 52.6% (Ryanita, 2024). Generasi Z ini akan memperoleh manfaat setelah mendengarkan siniar, yaitu menjadi objek sumber belajar. Pembelajaran tersebut dapat berupa kebudayaan di luar daerah, musik, hingga bunyi-bunyi atau suara (Putri, 2022). Siniar pun efektif dan tersedia di berbagai aplikasi digital, seperti Spotify, Joox, Noice, dan lain sebagainya.

Pada sisi lain, terdapat banyak mitos yang beredar dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Nasrimi, 2021). Mitos-mitos tersebut berupa dongeng, cerita rakyat, hingga legenda yang menghasilkan tradisi kuat dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Banyak yang memercayai bahwa mitos-mitos merupakan amanat atau pesan dari nenek moyang (Nasrimi, 2021). Mereka memandang bahwa pelanggaran atau pengabaian mitos tersebut dapat menghadirkan dampak atau karma yang tidak menyenangkan.

Mitos mempunyai ciri-ciri spesifik dalam kehidupan masyarakat setempat (Nasrimi, 2021). Ciri yang pertama adalah dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi. Kemudian, cerita-cerita tersebut dianggap suci dan mengandung hal-hal baik. Selanjutnya, tempat terjadi berada di dunia lain dan terdapat tokoh seperti dewa atau manusia setengah dewa. Terakhir, mitos ini terjadi pada masa lampau yang sangat lama.

Cerita rakyat seperti pada legenda Roro Jonggrang merupakan mitos yang dihasilkan pengarang untuk mengingat keindahan alam ataupun hasil karya manusia. Namun, belum banyak penduduk Indonesia yang benar-benar mendalami bagaimana sebenarnya fakta dibalik mitos tersebut, seperti fakta sejarah candi Prambanan yang sesungguhnya.



Gambar 1.2 Arca Dewi Durga, dikenal sebagai Roro Jonggrang

Sumber: Kompas.com

Seperti menurut Tim Pemerintah Kapanewon Prambanan pada 2024, Candi Prambanan merupakan Candi Hindu terbesar di Indonesia dan berhasil

masuk ke dalam Situs Warisan Dunia UNESCO pada 1991 (Tim Media Pemerintah Kapanewon Prambanan, 2024). Candi Prambanan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia sejak melegendanya cerita rakyat Roro Jonggrang dari Jawa Tengah.

Cerita rakyat atau legenda Roro Jonggrang ini merupakan mitos dan karangan fiktif. Karya legenda berawal dari kemunculan pagelaran Sendratari Ramayana di Prambanan pada 1961 (Tim Media Pemerintah Kapanewon Prambanan, 2024). Pelajar Indonesia terbiasa untuk mendengarkan dongeng atau cerita rakyat yang mengambil sisi menarik suatu peninggalan bersejarah di Indonesia, seperti legenda Roro Jonggrang yang mengambil sisi menarik dari Arca Dewi Durga di Candi Prambanan. Dengan begitu, masyarakat Indonesia juga mengenal Arca Durga ini sebagai Arca Roro Jonggrang. Padahal, keduanya tidak memiliki kaitan antara satu dengan lainnya.

“Penduduk lokal warga Jawa di sekitar candi sudah mengetahui keberadaan candi ini. Akan tetapi mereka tidak tahu latar belakang sejarah sesungguhnya, siapakah raja dan kerajaan apa yang telah membangun monumen ini,” ungkap tim Pemerintah Kapanewon Prambanan. Ungkapan tersebut membuktikan bahwa terdapat minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia terkait Candi Prambanan.



Gambar 1.3 Candi Prambanan
Sumber: Kapanewon Prambanan

Sesuai dengan paparan-paparan tersebut, menilik topik tentang Candi

Prambanan relevan untuk pembuatan karya siniar jurnalistik. Banyaknya misinformasi di lingkungan masyarakat terjadi akibat kepercayaan atas mitos-mitos melebihi pengetahuan atas fakta tentang Candi Prambanan itu sendiri. Terlebih, cerita-cerita buatan manusia secara tidak sadar mempunyai potensi yang mempengaruhi opini masyarakat Indonesia. Kemudian, masyarakat Indonesia akan menjadi lebih baik setelah memahami fakta Candi Prambanan yang tercatat dalam sejarah, di balik cerita rakyat Indonesia.

Dengan adanya perkembangan media ke arah digital seperti siniar, siniar jurnalistik berperan penting untuk menyuarakan fakta yang kredibel dan mencegah terjadinya misinformasi kepada khalayak ramai. Melalui hasil karya jurnalistik yang dikemas dalam bentuk siniar ini, penulis dapat mengungkapkan fakta dibalik legenda yang selama ini mendominasi kepercayaan masyarakat.

Siniar jurnalistik ini dapat mengarahkan generasi pelajar, terkhusus generasi Z. Sebagai generasi mayoritas pendengar siniar di Indonesia, generasi Z akan mendalami pengenalan tentang peninggalan bersejarah, yaitu Candi Prambanan yang ada hingga detik ini. Generasi Z sebagai generasi dengan popularitas terbanyak dan dominan dalam penyerapan informasi menjadi target audiens yang tepat dalam topik ini. Informasi yang dikemas secara audio berpedoman pada tahapan pembuatan siniar secara jurnalistik sehingga karya siniar jurnalistik menjadi kredibel dan dapat dipercaya.

Siniar mendalam sebagai karya jurnalistik ini akan memberikan pengetahuan kepada generasi Z dengan memanfaatkan indra pendengaran secara auditori. Pendengaran auditori ini bermanfaat bagi audiens untuk memahami fakta yang mereka konsumsi (Khairally, 2022). Siniar menerapkan *indepth interviewing* dengan klaster *reporting based*. Belum ada yang mengangkat topik tentang Candi Prambanan secara mendalam dari segi bentuk, bahan, arca, spiritual, dan aspek-aspek lainnya yang dikemas sedemikian rupa untuk menyampaikan informasi yang lengkap, jelas, dan akurat.

Generasi Z sebagai target audiens akan mendengarkan siniar dalam durasi 60 menit yang masing-masing terbagi menjadi 6 segmen. Masing-masing segmen berdurasi 10 menit. Setiap segmen akan menjelaskan aspek yang berbeda-beda per

episode, seperti tentang julukan Negeri Seribu Candi dalam episode pertama, Candi Prambanan pada episode kedua, batu andesit yang merupakan bahan pembuatan Candi Prambanan dalam episode ketiga, Arca Dewi Durga yang disamakan dengan panggilan Arca Roro Jonggrang pada episode keempat, bagaimana kepercayaan spiritual Candi Prambanan pada episode kelima, dan keterkaitannya dengan Angkor Wat di Kamboja dalam episode terakhir.

Siniar berfokus pada sejarah Candi Prambanan dengan wawancara mendalam dan berpedoman pada prinsip jurnalistik. Media untuk publikasi siniar ini adalah ROOV yang merupakan turunan dari RCTI+ dan MNC. ROOV adalah sebuah *platform* khusus yang berisi siniar dan merupakan bagian dari MNC. Maka dari itu, siniar tentang Candi Prambanan dipublikasikan dalam media yang sudah terverifikasi untuk generasi Z sehingga tidak terkecoh dengan mitos cerita rakyat.

1.2 Tujuan Karya

Berikut merupakan tujuan karya penulis dalam skripsi berbasis karya dengan judul Siniar Putar Waktu: Misteri Seribu Candi Satu Malam.

1. Memproduksi siniar jurnalistik dengan tema Misteri Seribu Candi Satu Malam, yaitu Candi Prambanan dengan wawancara mendalam yang berdurasi 60 menit dan terbagi menjadi 6 segmen.
2. Memberikan informasi kepada khalayak pendengar, terutama generasi Z di Indonesia dengan target 100 pendengar sehingga karya siniar bermanfaat dan mampu memberi informasi baru ke banyak pendengar.
3. Memublikasi karya siniar di ROOV yang merupakan bagian dari RCTI+ dan MNC.

1.3 Kegunaan Karya

Berikut merupakan kegunaan karya siniar dengan judul Siniar Putar Waktu: Misteri Seribu Candi Satu Malam sebagai karya jurnalistik.

1. Memberikan kesadaran kepada generasi Z sebagai generasi mayoritas pendengar siniar untuk memahami fakta Candi Prambanan di balik

legenda Roro Jonggrang. Karya siniar jurnalistik ini hendak mengurangi kepercayaan atas mitos pembangunan seribu candi dalam satu malam, tetapi meningkatkan informasi yang akurat sesuai dengan proses asli pendirian candi Prambanan. Generasi Z sebagai generasi dominan dalam mendengarkan siniar jurnalistik dapat luput dari misinformasi akibat mitos-mitos dan legenda.

2. Karya siniar jurnalistik ini hendak menjadi referensi bagi para penerus yang akan membuat karya siniar jurnalistik berikutnya. Siniar Putar Waktu yang mengangkat tentang Candi Prambanan ini memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang menjadi acuan untuk proses pembuatan siniar jurnalistik dan dorongan untuk mengangkat topik tentang peninggalan bersejarah di Indonesia pada karya siniar jurnalistik selanjutnya.
3. Karya siniar menambah edukasi kepada para pendengar tentang sejarah candi Prambanan di Indonesia. Wawasan yang sudah masyarakat peroleh akan diperdalam dengan siniar yang menerapkan wawancara mendalam ini. Siniar ini banyak memaparkan secara rinci tentang candi Prambanan dalam berbagai aspek secara menyeluruh.

